**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola pendidikan Islam dalam keluarga pemecah batu di Desa Sanggula telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain metode keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, partisipasi, kedisiplinan maupun pemeliharaan. Namun demikian upaya tersebut belum optimal dilakukan oleh orang tua. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kesibukkan orang tua dalam bekerja, komunikasi yang kurang harmonis antara orang tua dan anak (remaja) serta ketidak-fahaman orang tua mengenai arti penting pendidikan agama Islam dalam keluarga.
2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam penerpan pola pendidikan Islam yaitu:
3. Kurangnya pemahaman orang tua sendiri dalam mendidik anak secara islami.
4. Meski tahu cara mendidik, sebagian orang tua belum menyadari pentingnya mendidik anak secara islami
5. Anak-anak yang cenderung tepengaruh pergaulan bebas sehingga susah diatur.
6. Masih banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga cenderung menelantarkan anaknya.
7. **Saran-Saran**

Ketika bebicara masalah, maka saat itu pula otak akan berpikir untuk segera menemukan saran atau solusi. Tak ada kehidupan keluarga satupun di dunia yang berjalan mulus tanpa masalah seperti yang diharapkan. Masalah itu selalu datang tanpa diminta sejak kita bangun tidur sampai kita tidur kembali. Dari masalah yang kecil, tetek-bengek sampai masalah besar yang butuh bantuan orang lain untuk menyelasaikannya. Masalah dalam keluarga bisa bermacam-macam. Mulai dari hubungan orang tua yang kurang harmonis, perselingkuhan, perceraian, anak yang susah diatur, KDRT, kebutuhan hidup yang melangit sementara penghasilan minim, *free sex* anak, narkoba pada anak, dan lain-lain adalah hal-hal yang lumrah terjadi dalam keluarga dewasa ini. Menghadapinya butuh kesabaran dan ketenangan jiwa dan mungkin pula butuh bantuan orang lain di sekitar kita. Di bawah ini ada beberapa solusi (saran) bagi orang tua, anak, tokoh agama, tokoh adat dan pemerintahan Desa Sanggula yang ditawarkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi orang tua pemecah batu dalam penerapan pola pendidikan Islam:

1. Mengubah *mindset* orang tua tentang arti pentingnya anak bagi aset masa depan dan tabungan di hari tua. Dengan demikian maka orang tua yang tadinya acuh tak acuh pada anak, mulai memepedulikan pendidikan anak-anaknya.
2. Mengubah mindset anak tentang pentingnya pendidikan.
3. Orang tua yang sibuk bekerja di pengolahan, harus pandai-pandai membagi waktu antara kerja dan keluarga. Meskipun kerja itu penting tapi yang lebih penting lagi adalah mendidik keluarga. Harta mudah didapat, tapi kalau anak yang saleh tak mudah didapat meski harus ditukar dengan seluruh harta.
4. Melihat banyaknya anak-anak yang putus sekolah, sebaiknya orang tua, pemerintah desa, guru, dan tokoh-tokoh masyarakat lain berusaha menjalin kerjasama dengan pemerintah menangani hal tersebut. Kerjasamanya bisa dalam bentuk pemberian bantuan bagi keluarga miskin, mendatangkan penceramah-penceramah, penyuluhan-penyuluhan seputar pendidikan bagi keluarga yang masih awam pengetahuannya tentang pendidikan, dan lain-lain.
5. Memberikan tausiah bagi para orang tua tentang pendidikan anak-anak secara islami
6. Memberikan lapangan pekerjaan bagi keluarga miskin
7. Membuat aturan-aturan baru di desa dan disepakati bersama, misalnya kalau yang kedapatan minum minuman keras didenda, yang kedapatan berzinah dicambuk dan yang mencuri dipotong tangannya, dan lain-lain.

Solusi- solusi tersebut di atas tidak sekedar untuk dipahami, tapi jauh dari itu bisa dikembangkan sesuai dengan tingkat problem yang dihadapi oleh keluarga dan lebih-lebih dipraktekkan. Demikian penelitian tentang pola pendidikan Islam dalam keluarga pemecah batu yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sanggula, semoga bermanfaat bagi pembaca. Amin.